

MEMBANGUN BUDAYA BERBAHASA INDONESIA SOSIALISASI UNTUK KESUKSESAN DI SEKOLAH SMK BISMILLAH

DEVELOPING INDONESIAN LANGUAGE CULTURE SOCIALIZATION FOR SUCCESS IN BISMILLAH VOCATIONAL

¹Fitri Puspasari, ²Zamzam Nurhuda, ³Thea Umbara

^{1,2,3}Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Kota Serang
Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten

email: dosen02881@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim Universitas Pamulang Kota Serang dilakukan untuk Membangun Budaya Berbahasa Indonesia yang digunakan di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan sehingga terbentuknya *public speaking*. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas XII dengan pertimbangan mereka akan menyelesaikan proses belajar di sekolah dan terjun ke masyarakat dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki. Mitra pengabdian pada masyarakat adalah Siswa Kelas XII SMK Bismillah. Dari analisis situasi yang dilakukan nampak bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya Membangun Budaya Berbahasa. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peserta didik masih banyak menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar dalam proses pembelajaran karena kebiasaan yang terbawa-bawa dari lingkungan keluarga. Tantangan dalam Penggunaan Bahasa, Siswa sering menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa, baik itu dalam menulis, berbicara, atau memahami teks. Tantangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya praktik, kecemasan berbicara di depan umum, atau kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dalam bahasa yang tepat. Kontribusi dan manfaat yang diperoleh khalayak sasaran adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang efektif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan berbahasa, dan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Dalam Pengebodian Kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek. Pendekatan yang dilakukan berupa humanistik agar peserta didik tidak merasa takut dan segan dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: *Budaya Berbahasa, Pembelajaran Bahasa, komunikasi, treatment pengabdian.*

ABSTRACT

Community Service Activities (PKM) Implemented by the team of Pamulang University Serang were carried out to develop a culture of Indonesian language used among Vocational High School students so the public speaking can be formed. The students selected were class XII students with the consideration that they would complete the learning process at school and enter society by utilizing the skills they had. Community service partners are from the XII class students at Bismillah Vocational School. From the situation analysis implementation, it appeared that the problem faced by partners was the weakness of developing a language culture. Based on the results of observations before this activity was implemented, many students still used regional languages as an introduction to the learning process because of habits brought from the family environment. Challenges in Using Language: Students often faced challenges in using language, whether in writing, speaking, or understanding text. These challenges can be caused by a lack of practice, public speaking anxiety, or a lack of opportunities to interact in the right language. The contribution and benefits obtained by the target audience are to increase awareness of the importance of effective language use, encourage students to actively participate in various language activities, and provide them with the skills necessary for success in learning and everyday life. This Community Service uses lecture, question and answer, discussion and practice methods. The approach taken is humanistic so that students do not feel afraid and reluctant to take part in learning.

Key words: *Language Culture, Language Learning, communication, medical service.*

I. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern yang terus berkembang, peran bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa diremehkan. Bahasa bukan hanya sekadar sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan cermin dari identitas, nilai-nilai, dan budaya suatu komunitas. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) , membangun budaya berbahasa yang baik menjadi hal yang sangat penting. Kualitas komunikasi antarindividu dalam lingkungan sekolah memengaruhi tidak hanya keberhasilan akademis siswa, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan interpersonal mereka. Pentingnya membangun budaya berbahasa yang baik di lingkungan sekolah SMK terletak pada fakta bahwa SMK adalah tempat di mana siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga belajar menjadi individu yang siap berkontribusi dalam dunia kerja. Dalam konteks ini, keterampilan berkomunikasi yang efektif, termasuk kemampuan berbahasa yang baik, menjadi aspek penting yang perlu ditekankan.

Namun, dalam realitasnya, masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya berbahasa yang baik di lingkungan sekolah SMK. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya berbahasa yang baik, baik di kalangan siswa maupun para pendidik. Banyak siswa dan guru yang masih kurang memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dan santun dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat berdampak negatif pada suasana belajar-mengajar yang kondusif serta pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan dampak tersendiri terhadap budaya berbahasa. Penggunaan media sosial dan platform komunikasi digital telah mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Sayangnya, tidak semua pengguna teknologi memahami etika berkomunikasi yang baik dalam konteks digital, sehingga seringkali muncul bahasa yang kurang sopan dan tidak pantas.

Di sisi lain, budaya berbahasa yang baik juga memiliki peran penting dalam kesuksesan karir siswa setelah lulus dari SMK. Banyak perusahaan dan industri mengutamakan keterampilan berkomunikasi yang baik sebagai salah satu syarat utama dalam penerimaan karyawan. Oleh karena itu, membekali siswa SMK dengan kemampuan berbahasa yang baik akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Dengan memperhatikan kompleksitas dan urgensi permasalahan tersebut, diperlukan upaya konkret untuk membangun budaya berbahasa yang baik di lingkungan sekolah SMK. Sosialisasi menjadi salah satu metode yang efektif dalam

menciptakan kesadaran akan pentingnya budaya berbahasa yang baik di kalangan siswa dan para pendidik. Melalui sosialisasi yang tepat, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Prodi Teknik Elektro Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 2 dosen dan 5 mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah SMK Bismillah dengan mengadakan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul PKM: “Membangun Budaya Berbahasa Sosialisasi Untuk Kesuksesan Di Sekolah Smk Bismillah”.

II. METODE PELAKSANAAN

Didalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pendekatan individual dan pendekatan klasikal. Pendekatan individual dilakukan pada saat dilakukannya pembentukan kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa, Guru serta Dosen. Setiap kelompok yang telah ditentukan melakukan interaksi dalam Bahasa Indonesia yang biasa digunakan dalam sehari-hari di lingkungan SMK Bismillah dengan tujuan agar mengetahui seberapa besar penerapannya Bahasa Indonesia. Metode ini dilakukan agar pemahaman benar-benar bisa didapat secara langsung oleh siswa SMK Bismillah. Persiapan sebelum hari puncak kami lakukan dimana tahapannya sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak kemahasiswaan SMK Bismillah untuk izin pelaksanaan.
2. Observasi mendengarkan penggunaan Bahasa pergaulan sehari-hari di lingkungan SMK Bismillah.
3. Membuat RAB untuk kegiatan
4. Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Peserta menghadiri acara PKM terdiri dari Mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Teknik Elektro. Jumlah peserta 8 (delapan) orang termasuk 3 dosen sebagai pendamping. Peserta dihimbau untuk tertib Selama kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berlangsung. Peserta menyimak materi yang disampaikan oleh Dosen selaku pemateri melalui layar monitor.

Pembukaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) oleh Ibu Sofwah, S.Pd. sebagai Perwakilan. Sambutan dari dosen dan wakil kepala sekolah dilakukan di awal acara. Materi diskusi disampaikan oleh dosen Unpam, Praktik berbahasa dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok berbahasa, dengan pembagian kelompok penerapan Bahasa siswa antar siswa dan siswa dengan dosen. PKM dengan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM dapat memberikan hasil positif dan signifikan yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik di mana program ini dapat memberikan kesempatan untuk dapat saling tukar pikiran dan berlatih dalam upaya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Selama kegiatan pembimbingan peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan suasana yang sangat menyenangkan secara langsung. Mereka dapat berinteraksi secara aktif. Tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa sosialisasi penggunaan berbahasa Indonesia yaitu di SMK Bismillah pada tanggal 27 Mei 2024 seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan PkM

Kegiatan PkM ini dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan PkM yang bertujuan disaat pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kendala serta tepat sasaran. dari keluhan DKM dan Jamaah Masjid Jami Daruttqawa karena kondisi perangkat kipas angin tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga mengganggu kenyamanan

dalam beribadah. Tim PkM yang dimotori 2 dosen dan 5 mahasiswa ini saling bekerja sama untuk menyelesaikan agar sesuai dengan target pelaksanaan.

A. Pembukaan Acara PKM.

Pelaksanaan PkM dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak SMK Bismillah melalui surat pemberitahuan, pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu proses pembelajaran dikarena dilakukan disaat jam pembelajaran kosong atau selesai. Pelaksanaan PkM dimulai dengan sambutan dari perwakilan pihak SMK Bismillah Ibu Sofwah, S,Pd. Dilanjutkan sambutan dari pihak kampus Universitas Pamulang Serang yang diwakili Wakil Dekan Fakultas Teknik bapak Ir.Heri Kusnadi, S.T., M.T serta sambutan dari Panitia saudara Azijan Ghofur sekaligus penyampaian rundown acara, terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sambutan Kegiatan PkM.

B. Proses Pelaksanaan PKM

Proses pelaksanaan PkM dimulai dengan pemaparan materi melalui layar monitor oleh Ibu Thea Umbara Sari, S.Pd., M.Pd dengan ruang lingkup pembahasan penerapan Bahasa, penggunaan Bahasa dalam penulisan, pelaksanaan presentasi berjalan sesuai dengan harapan melihat antusias peserta dalam mengikuti penyampaian materi dari narasumber. Pelaksanaan penyampain materi diisi dengan tanya jawab sekitar materi yang disampaikan melalui Power Point, Hasil pertanyaan serta jawaban sesuai dengan katagori bagus akan mendapatkan hadiah dari panitia, terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tanya Jawab dalam Kegiatan PkM.

Proses kegiatan PkM dikolaborasikan dengan Ice Breaking dengan tujuan menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan penyampaian materi serta memperlancar peserta PkM, pada gambar 4



Gambar 4. *Ice Breaking* dalam Kegiatan PkM.

Untuk mengetahui pemahaman tentang penerapan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK Bismillah, panitia PkM membentuk 2 kelompok yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan Bahasa Indonesia yang digunakan di kalangan siswa. Pengelompokan ini dibuat menjadi 2 kelompok yakni kelompok 1 berisi siswa dan siswi yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Indonesia antar sesama. Kelompok 2 terdiri dari siswa dan guru yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Indonesia dengan beda usia, pada Terlihat gambar 5.



Gambar 5. Kelompok PkM.

IV.HASIL PEMBAHASAN PKM

Pelaksanaan kegiatan PkM di SMK Bismillah berjalan lancar serta antusias dari peserta serta guru pendamping walaupun disaat suasana udara panas tetapi tetap semangat dalam melaksanakan aktivitas PkM dilanjutkan dengan ramah tamah antara Dosen, guru, panitia dan siswa serta sesi foto bersama, Terlihat gambar 6.



Gambar 6. Foto Bersama kegiatan PkM.

Setelah melakukan kegiatan foto Bersama dilanjutkan dengan sesi pemberian Cenderamata yang diwakili dari pihak Universitas Pamulang oleh Ir. Heri Kusnadi, S.T., M.T sedangkan perwakilan dari pihak SMK Bismillah oleh Ibu Sofwah, S,Pd yang disaksikan oleh peserta dari kedua institusi Pendidikan. Untuk meningkatkan pengetahuan antara Prodi Teknik Elektro dan SMK Bismillah ditindaklanjuti dengan kerjasama antara institusi Pendidikan dengan ditandatangani nota kesepahaman dalam bentuk Kerjasama yakni IA (*Implementation Arrangement*), Terlihat gambar 7



Gambar 7. penyerahan Cindramata .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat kami simpulkan dari kegiatan PKM yang dilakukan diantaranya. Penerapan Bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari antara sesama khususnya antara siswa belum digunakan secara maksimal masih dipengaruhi Bahasa daerah dan Bahasa pergaulan antar sesama, Penerapan Bahasa Indonesia antara guru dan siswa cenderung belum maksimal masih terbawa dengan Bahasa daerah terlebih jika gurunya masih dari kalangan local.

B. SARAN

Tim menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, sehingga ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh pihak Universitas Pamulang dan SMK bismilah diantaranya, Diperlukannya kebiasaan berbahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah serta Perlunya adanya pengawasan dalam berbicara dikarenakan kata-kata Bahasa yang dikeluarkan dari siswa terdapat Bahasa yang kurang tepat digunakan dalam lingkungan sekolah dan Terdapat kata-kata yang spontan yang dikeluarkan dari siswa terhadap guru, sehingga perlunya perbaikan penyampain Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V3i2.4839>
- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1),69-74. [https://doi.org/10.25299/Prespektif.2019.Vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/Prespektif.2019.Vol10(1).3102)
- Auladuna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-29. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V3i2a3.2016>.
- Ariningsih, Nur, E., Sumarwati., & Kundharu, S. (2012). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Menengah Atas. *Jurnal Basastra 1* (1), 40-53.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2.1* (2018): 81.
- Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. Khair, U. (2018).
- Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASAASTRA) Di SD Dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnalpendidikandasar*,2(1),81.<https://doi.org/10.29240/Jpd.V2i1.26>
- Puspitasari, A., Sastra, F., & Indonesia, U. M. (2017). 55-Full-Text Article-96-1-10-20200210.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Setiawati, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 65-73.
- Tamaddun *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 16(2), 81–87. Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai.